

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI INDONESIAKU
KAYA BUDAYA KELAS IV SD NEGERI 060923 MEDAN AMPLAS**

Zihan Rahmayani¹, Nurmainirina², Ahmad Landong³, Umar Darwis⁴,
^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan,
zihanrahmayani@umnaw.ac.id¹, nurmarina@umnaw.ac.id²,
ahmadlandong@umnaw.ac.id³, umardarwis@umnaw.ac.id⁴,

ABSTRACT

The objective of the research was to improve student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model. The subjects were fourth-grade students of SD Negeri 060923 Medan Amplas. The method used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles, each consisting of three meetings. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included learning outcome tests, observation of student activities, and documentation. The results showed that the application of the Problem-Based Learning (PBL) model can improve students' learning outcomes. This is evident in the increase in the average student learning achievement score from 45% in the pre-cycle to 65% in the cycle I and then to 89% in the II cycle. Thus, the implementation of Problem-Based Learning has proven effective in improving the science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 060923 Medan Amplas.

Keywords: problem based learning, learning outcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 060923 Medan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana per siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus 45% ke siklus I memperoleh skor 65% dan kemudian ke siklus II dengan skor 89%. Dengan

demikian, penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 060923 Medan.

Kata Kunci: *problem based learning*, hasil belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang Seperti yang telah disinggung pada pengertian belajar di atas, tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya Hilgard & Bower dalam Hilgard & Bower 2019:7).

Pembelajaran dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yaitu berfikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi, integrasi dan interkoneksi antara pendidik dengan peserta didik yang dalam pelaksanaannya mengacu kepada instrumen yang telah ditetapkan yaitu sebuah kurikulum (Sukmawarti et al., 2022).

Saat ini cukup banyak permasalahan yang timbul dalam

pembelajaran, khususnya terkait dengan hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 060923 Medan Amplas, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS memiliki nilai rendah dikarenakan dalam penyampaian materi pembelajaran guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dan tidak diimbangi dengan model yang inovatif serta media yang mendukung, proses pembelajaran cenderung menggunakan buku cetak, kurang aktifnya siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan sekolah.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa di kelas IV masih tergolong rendah. Dari 18 siswa, sebanyak 12 siswa (atau 66.67%) memperoleh nilai < 70 dan masuk dalam kategori "Tidak Tuntas". Kondisi ini mengindikasikan bahwa

sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Hanya 6 siswa (33.33%) yang berhasil mencapai nilai 70 dan dikategorikan "Tuntas". Data ini menjadi bukti konkret bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 060923 Medan Amplas.

Dalam menyikapi permasalahan diatas maka pada saat pembelajaran setiap guru harus memakai model pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna, dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Pembelajaran juga harus relevan dengan kehidupan siswa, didukung dengan adanya bantuan teknologi yang efektif untuk menyalurkan materi ajar yang menarik. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian dibuat secara konferhensif, tidak hanya terfokus pada nilai akhir siswa, tetapi juga

pada proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memiliki keinginan belajar yang semakin mendalam untuk menghadapi tantangan menuju masa depan. Hal ini model pembelajaran yang tepat dan cocok ialah *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui penggunaan teori konstruktivis. Penerapan teori pembelajaran konstruktivis dipandang efektif karena memungkinkan setiap siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Model pedagogis PBL juga telah terbukti efektif dan efisien dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan mempertahankan materi baru dengan memperluas kapasitas kognitifnya. Metode ini menyebabkan peningkatan rasa ingin tahu dan motivasi, serta menjadikan model PBL sebagai alat yang berguna bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi para siswa.

Selain itu, adapun Alat yang penting dalam keberhasilan pendidikan adalah kurikulum, adanya

kurikulum untuk menggali keterampilan, sikap, dan pemahaman siswa secara utuh. Kurikulum yang digunakan pada saat ini dalam proses pembelajaran adalah kurikulum merdeka belajar. Menurut (Landong, 2023) kurikulum adalah rencana atau program pendidikan yang mencakup tujuan, materi, metode, serta penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada Pendidikan. Kurikulum ini telah diberlakukan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikannya secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi.

Adapun pada Penelitian menerapkan langsung model PBL pada sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengarahkan setiap sekolah untuk tidak hanya memberikan materi pembelajaran secara konvensional, tetapi juga mengadopsi pendekatan yang lebih

inovatif dan interaktif, termasuk penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. (Sukmawarti, Hidayat dkk, 2024).

Selain itu, hal ini sejalan dengan Model pembelajaran yang variatif sangat penting untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPAS, model pembelajaran yang inovatif dan variatif Seperti pendapat (Ratno et al., 2021). Terlebih pada mata pelajaran IPAS yang materinya bersifat abstrak, dengan memanfaatkan model PBL siswa dapat terbantu dalam melihat objek yang dipelajari secara langsung dan menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada materi yang bersifat sangat abstrak dan tidak dapat disaksikan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan efektivitas penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan di kelas IV SD Negeri 060923 Medan Amplas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Problem Based*

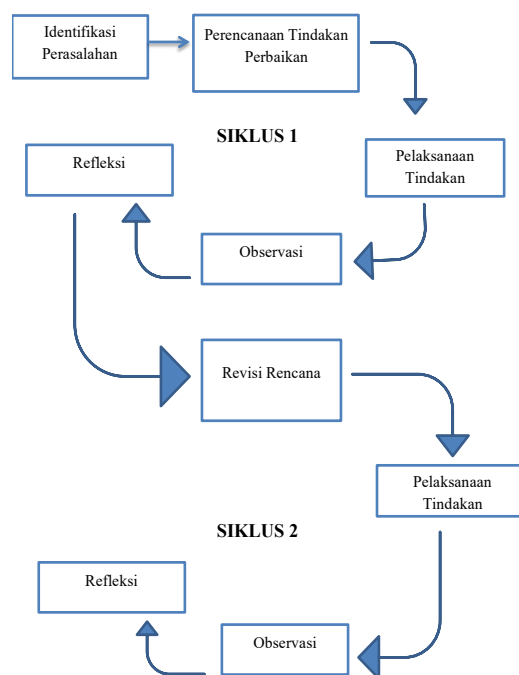
Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SD Negeri 060923 Medan Amplas”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun Penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratif. Penelitian PTK dilaksanakan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Adapun setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan sebuah rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps). Langkah penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang dan pada akhirnya menghasilkan beberapa tindakan.

Selain itu, pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, karena dalam tahapan dan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah difahami oleh peneliti. Pada hakekatnya model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal lain yang menjadi pertimbangan dari penggunaan model ini karena permasalahan yang

dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK.



Gambar 3.2 Desain Penelitian tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060923 Medan Amplas yang beralamat di jalan Sisingamaraja kecamatan Medan Amplas. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPT SD Negeri 06 0923 Medan Amplas, sebanyak 18 siswa. Dengan banyaknya siswa laki-laki 7 orang, dan banyaknya siswa perempuan 9 orang.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada saat semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

Selain itu adapun instrumen pada penelitian yang digunakan

dalam penelitian ada dua macam yaitu:

1. tes

Tes merupakan suatu teknik yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian soal yang harus dikerjakan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Soal

Siklus I

N o	Tujua n Pemb elajar an (TP)	Indi kato r Kete rcap aian Tuju an Pem bela jara n (IKT P)	M at eri Po ko k	Be ntu k So al	N o S o al	Tin gka t Ko gnit if
1	Peser ta didik dapat meng analisi s	Men gan alisi s rasa toler ansi	Ke ra ga m an Su ku	Ura ian	1	C4 Me mb ang un

	damp ak intera ksi antar suku bangs a terhad ap perca mpura n kerag aman suku di Indon esia	perc amp uran bud aya anta r suk u ban gsa Indo nesi a.	Ba ng as a & Bu da ya			
2	Peser ta didik dapat meng evalu asi tantan gan dan solusi dalam menja	Men ilai berb agai situ asi konf lik atau pote nsi konf lik	ke be ra ga m an a	Ura ian	2	C6 Me nim ban g

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	Materi Pokok	Ben-tuk Soal	No Soal	Tingkat Kognitif		bagi perkembangan sosial.	tradisi) dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan.				
1	Peserta didik dapat menganalisis hubungan antara kearifan lokal dengan pelestarian lingkungan.	Menganalisis bagaimana praktik kearifan lokal tertentu berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.	Keragaman Kearifan Lokal & Lingkungan	Uraian	1	C4 Membangun	3	Peserta didik dapat memilih ide kampanye sederhana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan salah satu kearifan lokal.	Merinci rencana kegiatan persuasif untuk mengajak teman sebaya peduli menjaga kelestarian budaya lokal.	Cara Melaksanakan Kearifan Lokal	Uraian	3	C6 Merancang
2	Peserta didik dapat mengevaluasi manfaat keragaman budaya	Menilai bagaimana berbagai aspek budaya (misalnya kuliner, seni,	Manfaat Keragaman Budaya	Uraian	2	C5 Menilai							

4	Peserta didik dapat menganalisis tantangan dalam melestarikan keragaman budaya di era modern.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat upaya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi.	Cara Melistakan Keragaman Budaya	Ur ai an	4	C4 Men gan alisi s
---	---	---	----------------------------------	----------------	---	--------------------------------

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen
Observasi guru**

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	A. Membuka Pembelajaran 1. Guru mempersiapkan peserta didik untuk berdoa agar memulai belajar. 2. Melakukan kegiatan apersepsi 3. Guru memberikan pretest/bawal pembelajaran 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
2	B. Kegiatan Pembelajaran 1. Mengorientasi siswa pada masalah, yaitu menyesuaikan keterkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membimbing pengalaman individual/kelompok 3. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Memberikan post test					
3	C. Penutup 1. Guru memberikan penguatan kepada					

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Observasi Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Peserta didik mengamati penjelasan guru					
2.	Siswa beratanya saat berdiskusi					
3.	Siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk menemukan masalah					
4.	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok berupa pemecahan masalah yang diberikan dengan tampil kedepan kelas.					
5.	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan					

Analisis Data

a) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam

sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang aktivitas belajar siswa dan pendapat siswa dan guru tentang penerapan model Problem Based Learning. Data yang tergolong kualitatif diperoleh melalui lembar observasi.

b). Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dan penguasaan materi oleh guru. Data yang tergolong kuantitatif diperoleh melalui hasil tes pada setiap akhir siklus.

Adapun data kuantitatif di dapat dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

Menggunakan Rumus:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- \sum = Jumlah semua nilai
- n = Jumlah data

Adapun pengamatan guru dan siswa selama pembelajaran

sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Tabel 3.4 Kategori hasil belajar siswa

Nilai	Kategori Penilaian
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka digunakan analisis *Normalized Gain (N-Gain)*. Analisis N-Gain digunakan untuk melihat tingkat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai pretest dan posttest.

Rumus N-Gain yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

N-Gain = Nilai peningkatan hasil belajar siswa

Skor Posttest = Nilai siswa setelah pembelajaran

Skor Pretest = Nilai siswa sebelum pembelajaran

Skor Maksimal = Nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa

Nilai N-Gain yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Melalui analisis N-Gain ini dapat diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang

berkesinambungan, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada persentasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Presentasi Siklus I dan siklus

II

Siklus	Presentasi Hasil Belajar	Skor Pengamatan				Keterangan
		Siswa	Kategori	Guru	Kategori	
I	55 %	19	Cukup	43	Baik	Tuntas
II	89 %	24	Baik	50	Sangat Baik	Tuntas

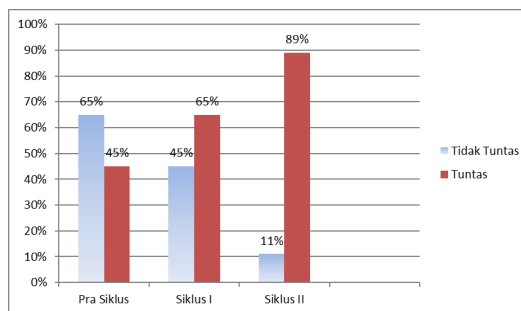
Tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan presentase hasil belajar siswa berturut-turut dari siklus I dan siklus II, dimana presentase dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65% dan meningkat lagi pada siklus II 89%.

Peningkatan hasil belajar siswa sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. baik guru maupun siswa. Dari hasil akhir perolehan aktivitas siswa memperoleh nilai 24 dengan kategori “baik”. Sedangkan hasil akhir perolehan aktivitas guru memperoleh sebesar 50 % dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

Berikut ini grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II.

Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 45%, meningkat pada Siklus I sebesar 65%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 89%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPAS. Hal ini terbukti ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 45% sedangkan pada siklus I adalah 65% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 89%. Selain model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas

siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SD Negeri 060923 Medan Amplas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 45% pada pra siklus menjadi 89% pada siklus II, serta nilai N-Gain sebesar 0,80 yang termasuk kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A., & Septiana, M. P. A. (2024). Model Pembelajaran Berkonteks Masalah. Cv. Azka Pustaka.
- Astutik, F. (2023). Integrasi Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan school well-being di era merdeka belajar. Penerbit Nem.
- Biantoro, R. N. (2022). Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Era New Normal (Doctoral dissertation, Stkip Pgri Pacitan).
- Cahyani, A., Anshor, AS, Silalahi, BR, & Napitupulu, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Indonesiaku Kaya Budaya Pada Siswa Kelas IV Di Sd Negeri 101805 Batu Rejo: Quaisy Eksperimental. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10 (04), 226-235.
- Dr. Ahmad Zainuri, M, Pd. I (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. Rejang Lebong: Penerbit Buku Literasiologi
- Dr. Martiman, S. Dr. Rabecca, E. L, M. RE, Anita, Z, M.Pd., Mumihati, S, M.Pd., Darmawan, H, M.Pd., Indah, P.S. L, M.Pd. E, et al. (2023). Model-Model Pembelajaran. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI
- Elpani, S. M. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas VI SD Negeri 95/I OLAK (Doctoral dissertation, Universitas JAMBI).
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika

- Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 1086-1093).
- Fitri. A. dkk. (2023) *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Selatan: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Haliza, N., & Dwi, DF (2025). Analisis Faktor membantu Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Materi Organ Pernapasan Manusia Kelas V SD Negeri 106815 Marindal Tahun Pembelajaran 2024-2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (03), 348-361.
- Harahap, D. H., & Landong, A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Siswa pada Tema Cita-Citaku Kelas IV MIS Alhusna. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 887-897.
- Hasibuan, ZR, & Napitupulu, S. (2025). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Kinemaster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11 (03), 214-226.
- Kadir, D., Dwi, DF, Sujarwo, S., & Friska, N. (2025). Implementasi Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Benime Berbasis Problem Based Learning. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2 (9), 2350-2356.
- Landong. A. (2023). *Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Madinah, C., Silalahi, B. R., & Napitupulu, S. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MIND MAPPING BERBANTUAN APLIKASI CANVA PADA IPAS MATERI INDONESIAKU KAYA BUDAYA DI KELAS IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 261-270.
- Marisa, M., Sukmawati, S., Ningsih, AM, & Hutahuruk, LN (2025). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5 (2), 116-123.
- Marisa, M., Sukmawati, S., Ningsih, AM, & Hutahuruk, LN (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Pada Materi Sistem Pencernaan. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan*

- Kelas dan Sekolah, 5 (2), 116-123.
- Matondang, RE, & Lestari, N. (2025). Pengembangan Media Animasi Powtoon Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Materi Musyawarah Di Kelas Iv Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (04), 302-311.
- Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). N.p., GUEPEDIA.
- Motoh, T. C., & Susanti, K. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1-17.
- Pohan, RR, Darwis, U., & Lestari, N. (2025). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELLUI MEDIA KANTONG BILANGAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN DI KELAS I SDN 14 PANAI TENGAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 10 (02), 393-424.
- Ratno, S., Amelia, F. R., Siagian, A. N., Dongoran, I. K., Utami, J., Pandiangan, L. L., ... & Amelia, V. Q. (2024). Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VI SDN 060912 Medan Denai. *JURNAL MOTIVASI PENDIDIKAN DAN BAHASA*, 2(2).
- RINDIANI, G., & DAN, J. P. A. U. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pembelajaran Ipas Kelas IV.
- Sinaga, S. (2024). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UKI Press.
- Sutarini, N., & Silalahi, E. K. B. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Konteks Sosial Scientific Issues (Ssi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Energi Alternatif Kelas 6 Sd 064037 Medan Tembung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 443-451.
- Ulfa, A., Khayroiyyah, S., & Ahya, I. (2025). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 5 Sdn 101766 Bandar Setia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 221-243.

Virginia, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Outclass Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 81 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).

Yenin Nadhillah dkk, (2022). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Padang: PT GLOBAL Eksklusif Teknologi.